

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian belajar**

Pengertian belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga perilakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Surya dalam (Purba, 2022: 150) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula..

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui sesuatu hal dimana hal tersebut dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar, melalui interaksi antar sesama individu maupun individu dengan lingkungan sekitarnya.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Arief S. Sadiman, kata "pembelajaran" dan kata "pengajaran" dapat dibedakan pengertiannya. Kalau kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru-murid di kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran

ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Dengan definisi seperti ini, kata pengajaran ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran menurut Djamaluddin (2019:13) menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terdapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan perubahan pemahaman.pengalaman hidup.

Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

### **2.1.3 Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu istilah yang memiliki makna dan konotasi yang sangat penting dalam konteks Pendidikan. Istilah ini merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses Pendidikan atau pembelajaran. Dalam Pendidikan formal, hasil belajar seringkali diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Nawawi dalam Rikmasari & Rosesa, (2022) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, dalam Suardi,). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yakni kognitif atau kecerdasan berpikir, afektif atau kecerdasan emosional, dan psikomotor atau kecakapan gerak otot dan campuran.

#### **2.1.4 Pengertian media pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusur kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Hamka, 2018 bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi Pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Menurut Tafano, 2018 berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses Pendidikan.

## **2.1.5 Teka-teki silang**

### **2.1.5.1 Pengertian teka teki silang**

Teka-teki silang merupakan media yang digunakan untuk meninjau Kembali dan dapat membantu peserta didik mengingat Kembali tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Menurut Zaini Hisyam dalam Agustin et al., (2021) Media teka teki silang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Teka-Teki Silang (TTS) adalah media yang berisikan kotak-kotak kosong yang dilengkapi suatu jawaban didalamnya yang dapat menarik perhatian siswa. Maka dari itu guru menggunakan Media teka teki silang sebagai alat bantu/media dalam proses pembelajaran. Pendapat menerangkan media jika taksiran dengan benar, meliputi individu, bahan ajar, dan keadaan yang mampu memperoleh wawasan, serta keterampilan, dan sikap (Indarto & Angga, 2018)

Arsyad, (2023) menyatakan media teka-teki silang dipilih karena dinilai dapat menarik perhatian siswa serta melalui teka teki silang, siswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media teka teki silang siswa merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Teka-teki Silang (TTS) adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya bisa dibagi kedalam kategori mendatar dan menurun tergantung arah kata yang harus diisi.

Media pembelajaran ini merupakan salah satu media yang baik dan menyenangkan. Menurut Hisyam, dkk. (2007) dalam Sri dan Zakir (2017, ;45) mengungkapkan bahwa keunggulan dari media Teka-Teki Silang (TTS) adalah:

1. Dapat merangsang siswa lebih aktif
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa
3. Dapat memperdalam pemahaman siswa dalam belajar

### **2.1.5.2 Manfaat Teka-teki Silang**

Manfaat teka-teki silang adalah permainan yang mengusir kebosanan dikelas, membuat siswa bermain sambil belajar karena teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan mengeja, menambah pembendaharaan kelas kata, dan dapat melatih otak untuk meningkatkan fungsi kerja otak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pengalaman-pengalaman baru.

Arsyad (2017) dalam Agustin et al.,(2021)menegaskan bahwa: “manfaat teka-teki silang adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebab dalam mengisi teka-teki silang kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.

### **2.1.5.3 Langkah-langkah Media Pembelajaran Teka-Teki Silang**

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai topik yang di ajarkan
2. Guru membuat contoh seperti mengajak siswa mengamati beberapa benda di kelas.
3. Siswa menyampaikan pendapat secara lisan.
4. Guru mengaitakan jawaban siswa dengan konsep wujud zat dan perubahannya.
5. Guru memperkenalkan media spanduk TTS yang akan digunakan untuk pembelajaran.
6. Guru membagikan kelompok kepada siswa.Diskusi kelompok untuk pengerjaan TTS

### **2.1.6 Kekurangan dan Kelebihan Media Teka-Teki silang**

Menurut Arsyad, A. (2017) Kelebihan dan kekurangan dari teka-teki silang (Crossword Puzzle) adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar karena disajikan dalam bentuk permainan yang menantang.
2. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan jawaban melalui proses berpikir.

3. Melatih daya ingat dan pemahaman terhadap istilah maupun konsep.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan.
5. Mendorong kerja sama antar siswa jika dikerjakan secara berkelompok.

Kekurangan dari teka teki silang (*crossword puzzle*) adalah sebagai berikut.

1. Membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama bagi guru untuk membuat soal dan kunci jawaban.
2. Tidak semua materi cocok disajikan dalam bentuk TTS, terutama materi yang membutuhkan penjelasan panjang.
3. Petunjuk yang kurang jelas dapat menimbulkan kebingungan pada siswa.
4. Lebih menekankan hafalan daripada analisis atau pemahaman mendalam.
5. Terbatas pada jawaban singkat karena ruang jawaban berbentuk kotak-kotak

#### **2.1.7 Pengertian ilmu pengetahuan alam dan sosial**

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pendekatan ini menggabungkan pelajaran sains (IPA) dan ilmu sosial (IPS) menjadi satu kesatuan yang terpadu. Alih-alih mempelajari kedua mata pelajaran secara terpisah, IPAS mengajak siswa untuk melihat bagaimana sains dan sosial saling berkaitan dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa bisa belajar tentang perubahan iklim (sains) sekaligus dampaknya terhadap masyarakat (sosial).

Menurut Mulyani, S. (2020:45) mengatakan bahwa IPAS merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang 17 bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai interaksi antara fenomena alam dan fenomena sosial. Rahayu, T. (2022:32) mengatakan bahwa IPAS dirancang untuk mencip serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Hidayati, N. (2023:54) mengatakan bahwa IPAS sebagai mata pelajaran integratif membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan untuk

memahami isu-isu kompleks yang dihadapi masyarakat saat ini. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan penggabungan dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang fenomena alam dan sosial, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara keduanya serta menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan masyarakat. Tak kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara aspek lingkungan dan sosial,

### **2.1.8 Hakikat IPAS**

Berikut adalah beberapa hakikat pembelajaran IPAS di SD:

1. **Integratif:** Pembelajaran IPAS menekankan integrasi antara pengetahuan alam dan sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan dan keterkaitan antara berbagai konsep dan fenomena di dalam dan di luar kelas.
2. **Kontekstual:** Pembelajaran IPAS dilakukan dengan memperhatikan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang relevan dengan realitas sosial dan alam sekitar siswa.
3. **Aktif dan Menyenangkan:** Pembelajaran IPAS dirancang untuk memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
4. **Berbasis Pengalaman:** Pembelajaran IPAS memanfaatkan pengalaman langsung dan pengamatan siswa terhadap fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman mereka melalui pengalaman nyata.
5. **Kooperatif:** Pembelajaran IPAS mendorong kerjasama antara siswa. Kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi, tukar informasi, dan pemecahan masalah bersama.
6. **Relevan dan Aplikatif:** Materi pembelajaran dalam IPAS diusahakan agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki aplikasi praktis. Siswa diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

7. Pembelajaran Berbasis Proyek: IPAS sering kali menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam kegiatan proyek yang melibatkan penelitian, pengamatan, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari.
8. Mengembangkan Keterampilan: Selain pengetahuan, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, berpikir logis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

### 2.1.9 Materi Pembelajaran

#### Wujud zat dan perubahannya

Wujud zat adalah bentuk atau keadaan fisik dari suatu zat yang dapat diamati dan diukur. Ada 3 wujud zat yaitu padat, cair dan gas. Berikut akan dibahas mengenai bentuk, sifatnya, dan juga perubahan wujud zat:

Berikut akan dibahas mengenai bentuk, sifatnya, dan juga perubahan wujud zat:

#### A. Bentuk dan sifat dari wujud zat

##### 1. Seperti apa bentuk dan sifat zat padat?

Zat padat memiliki bentuk dan volume yang relatif tetap. Seperti contohnya ketika kalian menekan kayu. Apakah bentuk kayunya jadi berubah? Apakah kayu bisa kalian tekan sehingga volumenya berubah dan menempati ruang yang lebih kecil? Tentu tidak. Zat padat memiliki bentuk tertentu yang tidak berubah ubah meskipun diletakkan di dalam wadah yang berbeda beda. Seperti contohnya batu ini. Ketika diletakkan dalam gelas, batunya tetap seperti batu. Begitu pula ketika diletakkan di dalam baskom, bentuknya juga tidak berubah. Volumenya pun tidak berubah.



**Gambar 2. 1 Benda Padat Dimasukkan ke dalam Wadah Berisi Air**

<https://images.app.goo.gl/YPi3jroqt13XKRwy7>

2. Seperti apa bentuk dan sifat zat cair?

Coba perhatikan air yang dimasukkan dalam wadah yang berbeda beda berikut ini:



**Gambar 2. 2 Benda Cair Dimasukkan ke dalam Wadah yang Berbeda**

<https://share.google/images/TXN2GgoiHgxyvyK>

Apakah bentuk air di setiap wadah tersebut sama atau berbeda? Ketika kita menuangkan air ke wadah yang berbeda, maka air akan mengalir dan menempati wadah tersebut. Bentuknya akan berubah ubah sesuai dengan wadahnya. Jadi boleh dikatakan bahwa air tidak memiliki bentuk yang tetap, atau dengan kata lain bentuknya berubah ubah sesuai dengan wadahnya.

3. Seperti apa bentuk dan sifat gas

Coba perhatikan balon balon yang sudah diisi gas berikut ini.



**Gambar 2. 3 Balon yang Sudah Diisi Gas**

<https://hasfidely.com/wp-content/uploads/2018/03/balon-helium.jpg>

Apakah bentuk gas di setiap balon tersebut sama atau berbeda? Ketika dialirkan

ke wadah yang berbeda, maka gas akan memenuhi wadah dan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda.



**Gambar 2. 4 Gas Ditiup ke Botol yang Berlubang**

Sumber : Buku IPAS kelas IV



**Gambar 2. 5 Gas Ditiup ke Botol yang Tidak Berlubang**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

Gas memiliki bentuk yang tidak tetap. Seperti percobaan yang sudah kalian lakukan sebelumnya. Ketika kalian meniup balon di dalam bentuk botol plastik yang berbeda beda, maka bentuk gas nya pun akan berubah juga. Selain bentuknya yang berubah ubah, gas juga ternyata juga menekan ke segala arah. Dalam percobaan yang kalian lakukan, balon tidak dapat ditiup didalam botol yang tidak berlubang. Hal ini karena udara yang ada didalam botol menahan kalian untuk meniup balon.

## **B. Perubahan Wujud Zat**

### **1. Mencair**

Api memiliki suhu yang lebih tinggi dibandingkan suhu ruangan. Ketika ada api, maka suhu di sekitar api akan naik. Kenaikan suhu ini bisa membuat lilin yang ada di sekitar api berubah wujud dari padat menjadi cair, begitu juga dengan es batu. Kenaikan suhu ini juga membuat lilin berubah dari padat menjadi cair. Perubahan wujud benda dari padat ke cair disebut dengan mencair atau meleleh.

## 2. Membeku

Ketika suatu benda yang sifatnya cair bisa menjadi padat ketika zat cair itu kehilangan kalor. Dengan kata lain, ketika suhunya diturunkan (didinginkan) maka suatu zat cair bisa menjadi zat padat. Contohnya seperti lilin dan agar agar, ketika api pada lilin dimatikan, maka suhu disekitarnya akan turun. Akibatnya lilin di sekitar api yang awalnya berwujud cair berubah menjadi berwujud padat. Sama halnya dengan agar agar, ketika didinginkan (suhunya diturunkan) maka agar agar akan berubah wujud dari cair menjadi padat. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku.

## 3. Menguap

Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas. Perubahan ini dinamakan menguap, perubahan wujud benda cair menjadi gas disebut menguap.

## 4. mengembun

Pada daerah yang cukup dingin, terkadang uap air di udara berubah wujud menjadi butiran butiran air kecil. Peristiwa ini disebut berkabut, proses mengembun terjadi karena adanya penurunan suhu atau pelepasan panas yang dialami Benda. Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair dinamakan mengembun.

## 5. Menyublim

Di dalam proses menyublim membutuhkan energi panas atau kalor. Kapur barus yang dipanaskan menjadi semakin kecil, sebagian kapur barus berubah menjadi gas dengan bau yang sangat khas. Gas memiliki karakteristik yang mudah bergerak bebas kemana saja. Itu sebabnya kalian akan melihat uap kapur barus menyebar ke segala arah. Perubahan wujud benda padat menjadi gas dinamakan menyublim.

## 6. Deposisi

Ketika meletakkan es diatas kaca arloji, suhu dipermukaan kaca arloji akan turun. Uap kapur barus yang menempel dipermukaan tutup kaca arloji akan berubah

wujud menjadi padat kembali. Suhu yang dingin akan membuat uap kapur barus “kedinginannya” dan akhirnya “diam” uap berkumpul dipermukaan tutup panci atau kaca arloji membentuk sebuah padatan seperti kristal. Proses perubahan wujud benda gas kepadat disebut juga dengan istilah deposisi.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe team quiz terhadap hasil belajar siswa yang menjadi variabel terikat (y1-y2).

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019:72) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar mengajarkan berbagai konsep dari mata pelajaran yang saling berkaitan dan sering ditemui di lingkungan sekitar siswa. Siswa dituntut untuk selalu aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Masih ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran ini menggunakan metode ceramah tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran sehingga kurang efektif.

Pemahaman pembelajaran siswa dapat meningkat, guru dapat memberikan pemahaman tema-tema pembelajaran yang disampaikan menggunakan media teka-teki silang. Hal itu dilakukan agar menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan menjalin komunikasi yang lebih efektif, sehingga dari penerapan metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa diharapkan akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Teka-teki silang wujud zat dan perubahannya pada materi IPAS SD Kelas IV sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 2.3 Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya
2. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa akibat dari pengalaman belajar yang menunjukkan seberapa jauh siswa memahami yang telah diajarkan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Mengajar adalah kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan juga menyangkut pengembangan karakter sehingga siswa menjadi pintar dan juga terampil dalam berbagai hal serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran adalah suatu usaha/tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan kata lain pembelajaran yaitu upaya dalam menciptakan keadaan supaya terjadi kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
5. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Model pembelajaran Teka-teki silang adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai pembelajaran yang telah dirumuskan
6. Media pembelajaran Teka-teki silang merupakan suatu permainan dimana siswa harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang berbentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, huruf-huruf tersebut akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada

7. IPAS merupakan penggabungan dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang fenomena alam dan sosial, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara keduanya serta menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan masyarakat.
8. Wujud zat adalah bentuk atau keadaan fisik dari suatu zat yang dapat diamati dan diukur, ada 3 wujud zat yaitu padat, cair dan gas.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan dengan menggunakan media teka-teki silang terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026 pada materi Wujud Zat dan Perubahannya.

